

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kepala Madrasah sebagai pimpinan dalam lembaga pendidikan memiliki banyak peran atas kemajuan dan kualitas pendidikan. Selain itu, kepala madrasah harus benar-benar memimpin dan bertanggung jawab atas penyelenggaraannya lembaga pendidikan di madrasah. Oleh karena itu, maju-mundurnya kualitas pendidikan di suatu lembaga sudah pasti tidak akan lepas dari kepemimpinan kepala madrasah. Dalam masalah kepemimpinan nabi Muhammad SAW menjelaskan di dalam hadis yang berbunyi:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ قَالَ وَحَسِبْتُ أَنْ قَدْ قَالَ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي مَالِ أَبِيهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya:

Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Imam adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut." Aku menduga Ibnu 'Umar menyebutkan: "Dan seorang laki-laki adalah pemimpin atas harta bapaknya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atasnya. Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap

pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya (H.R. Bukhori).¹

Berdasarkan hadist di atas maka kepemimpinan kepala madrasah harus mampu mengoganisir lembaga pendidikan. Kepemimpinan yang sangat bijak dan berwibawa sangat menentukan bagi berkembangnya suatu pendidikan.²Selain itu seorang kepala madrasah sudah pasti akan melekat dengan tugas dan fungsi kepala madrasah yang dimana dalam peraturan pemerintah bahwa kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.³

Keberadaan kepala madrasah sangat penting dalam usaha meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan karena sarana dan prasarana sebagai komponen pendukung untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan. Apabila kepala madrasah dalam meningkatkan sarana dan prasarana tidak dilaksanakan dengan baik, besar kemungkinan akan mendapatkan sebuah resiko. Mengutip dari Tambunan, bahwa resiko yang dimaksud berupa “kurangnya persediaan sarana dan prasarana, banyak sarana dan prasarana yang rusak dan hilang serta kurang optimalnya penggunaan sarana dan prasarana madrasah yang dimiliki.”⁴

Mengingat begitu pentingnya sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan seorang kepala madrasah pastinya memiliki sebuah tugas untuk mengelola sarana dan prasarana agar tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sarana dan prasarana sangat penting dalam lembaga pendidikan karena sebagai alat dan perlengkapan yang secara langsung

¹ Abu Abdullah bin Muhammad Ismail al- Bukhari, Sahih al-Bukhari, Kitab: Jum'at Bab alat Jumat di Desa dan Kota, No. Hadis: 844 (Beirut: Dar as-Sa'bu,t.t), 139

² Muhammad Irfan Aziz, Azhar Haq and Devi Wahyu Ertanti, “Peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Attaraqie Malang”, *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.1 No.3 (Juli, 2019), 37.

³ Peraturan pemerintah nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1.

⁴ Hijriani Tambunan, "Peran kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MTS Negei Balige", Vol.7.No.2. (Juli - Desember 2018), 83.

maupun tidak langsung dipergunakan dalam menunjang proses pembelajaran. Perlengkapan proses pembelajaran sudah pasti perlu pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dan benar.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan memerlukan perhatian yang serius untuk mewujudkan daya dukung proses pembelajaran yang baik. Sarana dan Prasarana tidak bisa diabaikan dalam proses pendidikan. Sebab, tanpa adanya sarana dan prasarana, maka pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik.⁵

Sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan harus memadai karena sarana dan prasarana sebagai faktor paling penting untuk berjalannya suatu pembelajaran di madrasah. Proses pembelajaran tidak akan pernah terlepas dari yang namanya sarana dan prasarana yang pastinya akan saling berhubungan, saling berkaitan dan diperlukan secara langsung maupun tidak langsung dalam beroperasi di lembaga pendidikan.

Sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan yang berupa peralatan, perabot, lahan, ruangan, lapangan, laboratorium, tempat ibadah, kantin dan ruang lain yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran dapat berjalan teratur dan berkelanjutan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai tentu saja perlu dibarengi dengan manajemen pengelolaan secara optimal.⁶

Manajemen pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal dan berarti.⁷ Kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana berupa proses-proses yang dilakukan dalam upaya pengadaan dan pendayagunaan meliputi, perencanaan,

⁵ Suri Margi Rahayu and Utama "Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sekolah menengah pertama", *Varia Pendidikan*, Vol. 27, No. 2, (Desember, 2015), 123-124.

⁶ Ahmad Marzuqi, Siti Julaiha and Rumainur "Strategi kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda", *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTik) Borneo*, Volume 2 (1), 2020, 46.

⁷ Tubagus Djaber Abeng Ellong, "Manajemen sarana dan prasarana di Lembaga Pendidikan Islam" *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM IQRA'* Vol. 11. Nomor 1 .

pengadaan, pengaturan, penggunaan dan penghapusan. Dari kelima proses tersebut dapat disingkat sebagai 5P dan dipadukan untuk membentuk suatu siklus manajemen sarana dan prasarana pendidikan.⁸

Sarana dan prasarana selain sebagai terwujudnya daya dukungan proses pembelajaran juga harus memenuhi standarisasi, tidak berlebihan dan sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan. Jika sarana dan prasarana sudah memenuhi standarisasi sudah cukup dalam terselenggaranya pembelajaran di madrasah dan apabila sarana dan prasarana berlebihan justru akan menambah beban madrasah dengan alat atau barang yang tidak digunakan akan menjadikan tidak terpakai dan terbuang sia-sia. Jadi sebaiknya sarana dan prasarana memenuhi standarisasi dan sesuai kebutuhan.

Madrasah di Indonesia diwajibkan untuk memenuhi standar yang telah ditetapkan secara nasional. Terdapat salah satu jenis standar yang harus dipenuhi madrasah yakni standar sarana dan prasarana. Standar sarana dan prasarana madrasah dapat diartikan sebagai suatu penyesuaian bentuk, baik spesifikasi, kualitas maupun kuantitas sarana dan prasarana madrasah dengan kriteria minimum yang telah ditetapkan untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas publik serta meningkatkan kinerja penyelenggaraan madrasah.⁹

Standar sarana dan prasarana sebagai kriteria minimal sarana dan prasarana yang harus tersedia pada Satuan Pendidikan dalam penyelenggaraan Pendidikan. Sarana sebagai segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan perlengkapan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Prasarana sebagai fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk menjalankan fungsi Satuan Pendidikan. Standar sarana dan prasarana ditentukan dengan prinsip : a) Menunjang penyelenggaraan pembelajaran yang aktif, kreatif, kolaboratif, menyenangkan, dan efektif. b) Menjamin

⁸ Barnawi & M. Arifin, *Manajemen sarana dan prasarana sekolah*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), 48.

⁹ Abdul Aziz, *Manajemen pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah dan madrasah*, (Surabaya : Pustaka Radja, 2018), 60-61.

keamanan, kesehatan, dan keselamatan. c) Ramah terhadap penyandang disabilitas. d) Ramah terhadap kelestarian lingkungan. Sarana dan prasarana tersedia pada Satuan Pendidikan dan disesuaikan dengan kebutuhan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan.¹⁰

Sarana dan Prasarana lembaga pendidikan yang sudah memenuhi standar pastinya akan menjalankan madrasah yang berbasis fasilitas. Dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah berbasis fasilitas sudah pasti cenderung menawarkan fasilitas pendukung pembelajaran yang serba lengkap dan memadai. Maka dapat dikatakan lembaga pendidikan berbasis fasilitas pasti memiliki tujuan agar terciptanya madrasah unggul.

Madrasah unggulan sendiri sudah menyiapkan program unggulan yang lahir dari keinginan untuk memiliki madrasah yang mampu berprestasi di tingkat nasional dan dunia dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi ditunjang oleh akhlakul karimah.¹¹ Lembaga seperti ini sudah menyiapkan sebuah konsep madrasah unggulan. Konsep madrasah unggul sebenarnya dibangun secara bersama-sama oleh seluruh warga madrasah. Kunggulan madrasah terletak pada bagaimana cara madrasah merancang bangunan madrasah sebagai organisasi. Maksudnya ialah bagaimana struktur organisasi pada madrasah disusun, bagaimana warga sekolah berpartisipasi atau ikut terlibat, bagaimana setiap orang memiliki peran dan tanggung jawab yang sesuai. Keunggulan akan dapat dicapai apabila seluruh sumber daya madrasah dimanfaatkan secara optimal. Karena sumber daya tersebut akan menciptakan iklim sekolah yang mampu membentuk keunggulan madrasah.¹²

MAN 2 Pamekasan merupakan lembaga pendidikan negeri di bawah naungan Kementerian Agama (KEMENAG). Di MAN 2 Pamekasan

¹⁰ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 57 Tahun 2021 Tentang standar Nasional Pendidikan Pasal 25 Ayat 1-5.

¹¹ Agustini Buchari, Erni Moh. Saleh "Merancang Pengembangan Madrasah Unggul", *Journal of Islamic Education Policy*, Vol.1 No.2 (Desember 2016), 97.

¹² Arbangki, Dakir & Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Jakarta: PT Adhitya Andrebina Agung, 2016), 143.

manajemennya sangat baik karena bisa dilihat dari struktur dan fungsi dari beberapa manajemen yang dipegang langsung oleh kepala madrasah dan beberapa waka yaitu, manajemen kurikulum, manajemen humas (Hubungan Masyarakat), manajemen kesiswaan, manajemen sarana dan prasarana. Tetapi dalam hal ini peneliti melaksanakan wawancara langsung terhadap kepala MAN 2 Pamekasan dan tertarik meneliti peran kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana untuk mewujudkan madrasah unggul di MAN 2 Pamekasan dikarenakan ada beberapa alasan yakni :

“*Pertama*, sarana dan prasarana selalu ada perkembangan setiap tahunnya. *Kedua*, fasilitas yang disediakan oleh lembaga negeri tersebut tergolong baik, karena selalu adak *control* dari kepala madrasah, guru, karyawan serta Wakil kepala bagian sarana dan prasarana. *Ketiga*, MAN 2 Pamekasan merupakan madrasah aliyah negeri satu-satunya di Pamekasan yang menerapkan program MA PLUS KETERAMPILAN. *Keempat* kepala madrasah sudah menyiapkan fasilitas bagi para siswa-siswi yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran. *Kelima*, para siswa dan siswi MAN 2 Pamekasan banyak yang berprestasi karena fasilitas yang mendukung dari madrasah.”¹³

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam mengenai bagaimana peran kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana untuk mewujudkan madrasah unggul yang dilaksanakan di lembaga pendidikan MAN 2 Pamekasan untuk terus meningkat, mengembangkan mutu, kualitas dan keunggulan MAN 2 Pamekasan. Berdasarkan latar belakang, maka penulis tertarik melakukan penelitian dan judul “ **Peran Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Untuk Mewujudkan Madrasah Unggul Di MAN 2 Pamekasan**”.

¹³ Achmad Wahyudi, Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, *Wawancara langsung* (11 juni 2022).

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Gambaran Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MAN 2 Pamekasan?
2. Bagaimana Peran Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana di MAN 2 Pamekasan?
3. Bagaimana Standardisasi Sarana dan Prasarana untuk mewujudkan Madrasah unggul di MAN 2 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Gambaran Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MAN 2 Pamekasan
2. Untuk mendeskripsikan Peran Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana di MAN 2 Pamekasan?
3. Untuk mendeskripsikan Standardisasi Sarana dan Prasarana untuk mewujudkan Madrasah unggul di MAN 2 Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan semoga dapat memberikan manfaat dan nilai guna bagi semua pihak. Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu masukan bagi khazanah pengembang pendidikan khususnya di IAIN Madura fakultas Tarbiyah prodi Manajemen Pendidikan Islam.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini secara khusus bagi IAIN Madura diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan ilmu dan referensi. Sebagai pengayaan materi mata kuliah maupun kepentingan penelitian yang pokok kajiannya ada kaitan dan berhubungan serta kesamaan. Secara umum bagi prodi Manajemen Pendidikan Islam diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan literatur.

b. Bagi MAN 2 Pamekasan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi instansi sebagai masukan, evaluasi dan diharapkan menjadi salah satu sumber kajian bagi pihak sekolah khususnya MAN 2 Pameksan untuk senantiasa mengembangkan, meningkatkan mutu pendidikan madrasah terutama dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Untuk Terwujudnya Madrasah Unggul.

c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas khususnya dalam pengelolaan sarana dan prasarana untuk terwujudnya madrasah unggul.

d. Bagi Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan, bahan kajian dan referensi yang berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana untuk terwujudnya madrasah unggul.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu media untuk memperluas wawasan tentang pengembangan mutu non akademik bidang keagamaan serta sebagai bekal untuk terjun ke dunia pendidikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang harus didefinisikan dalam penelitian ini, agar terbangun persepsi yang sejalan dengan penulis, yaitu :

1. Peran

peran merupakan sebuah kedudukan (status) yang diberikan kepada seseorang untuk melaksanakan hak dan kewajibannya yang sesuai dengan apa yang telah diberikan untuk menjalankan suatu peranan.¹⁴Pada hakikatnya peran juga bisa dikatakan sebagai suatu rangkaian sebuah perilaku seseorang yang akan ditimbulkan oleh suatu

¹⁴ Putri Diana, Ketut Suwena and Ni Made Sofia Wijaya "Peran dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata di Desa Mas dan desa Peliatan, Ubud" *Jurnal Analisis Pariwisata*, Vol. 17 No. 2, (2017), 86-87.

jabatan tertentu. Sebuah peran pasti dimiliki oleh seseorang yang mempunyai 2 sistem yang berbeda, biasanya organisasi yang dimana berhubungan antara pribadi dan sekelompok orang dalam suatu tempat yang memiliki tujuan yang sama.

2. Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen dan penentu keberhasilan dalam lingkungan lembaga pendidikan yang memiliki wewenang dan berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.¹⁵ Kepala Madrasah memiliki tanggung jawab atas semua penyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang salah satunya dalam pengelolaan sarana dan prasarana agar proses pembelajaran berjalan dengan maksimal.

3. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan suatu tindakan yang berupa proses yang dimulai dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen yang berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan di berbagai usaha yang dilakukan seseorang ataupun kelompok dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah semua yang berhubungan dengan perangkat peralatan, bahan, perabot dan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara langsung maupun tidak langsung dapat digunakan dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien di madrasah.¹⁶

5. Madrasah

Madrasah merupakan suatu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia naungan dari Kementerian Agama Islam (KEMENAG) yang menjadikan mata pelajaran agama islam sebagai ilmu yang ada pada

¹⁵ Mustapid, Ahmad Ibrahim Hasibuan and Candra Wijaya "Peran kepemimpinan Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS. Swasta miftahul Falah Sunggal Kabupaten Deli Serdang", *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, Volume 4 (2), 2019, 202.

¹⁶ Abdul Aziz, *Manajemen pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah dan madrasah*, (Surabaya : Pustaka Radja, 2018), 25.

lembaga pendidikan islam sebagai mata pelajaran dasar yang diberikan sekurang-kurangnya 30% di samping mata pelajaran umum.

6. Madrasah Unggul

Madrasah unggul adalah madrasah program unggulan yang lahir dari keinginan untuk memiliki madrasah yang mampu berprestasi di tingkat nasional dan dunia dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi ditunjang oleh akhlakul karimah. Dengan kata lain, pengembangan madrasah unggulan sejajar dengan pengembangan sekolah unggulan yang masing-masing di kembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (output) pendidikannya. Untuk mencapai keunggulan tersebut, masukan (input), proses pendidikan, guru dan tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjangnya harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut.¹⁷

Peran kepala madrasah sangat penting dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Karena kehadiran kepala madrasah sangat berpengaruh terhadap mutu peningkatan sarana dan prasarana. Maka dari itu pengelolaan sarana dan prasarana membutuhkan pengelolaan yang sangat serius untuk berjalannya semua kegiatan yang ada di lembaga pendidikan. Kepala madrasah sebagai elemen yang paling penting dalam lembaga pendidikan sudah pasti menyiapkan pengelolaan sarana dan prasarana yang bisa mewujudkan madrasah yang unggul. Madrasah unggul pastinya tidak lepas dari sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan mendukung ketersediannya kegiatan proses pembelajaran sehingga sangat berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan.

F. Kajian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan penelusuran terhadap karya ilmiah atau hasil penelitian yang dilakukan oleh orang lain, hal ini

¹⁷ Agustini Buchari, Erni Moh. Saleh "Merancang Pengembangan Madrasah Unggul", *Journal of Islamic Education Policy*, Vol.1 No.2 (Desember 2016), 97.

sebagai pedoman bagi peneliti dalam penyusunan proposal. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Peran Kepala Madrasah Dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Untuk Terwujudnya Madrasah Unggul*, yaitu sebagai berikut:

1. Mega Hardinah, *Peranan Kepala Sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana di MAN Polman, Kecamatan Mapilli, Kabupaten Paliwali Mandar*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Peneliti menyimpulkan bahwa peranan kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana dengan mengandalkan manajemen sarana dan prasarana. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Adapun kesamaannya adalah sama-sama meneliti peran kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana. Perbedaannya adalah penelitian tersebut lebih menekankan pada manajemen sarana dan prasarana, sedangkan penulis lebih menekankan kepada Peran kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana untuk mewujudkan madrasah unggul.
2. Utammi Lihyatul Fiqri, *Peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana pendidikan*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Peneliti menyimpulkan bahwa Peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana pendidikan. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Adapun kesamaannya adalah sama-sama meneliti peran kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana. Perbedaannya adalah penelitian tersebut lebih menekankan pada peran kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana, sedangkan penulis lebih menekankan kepada Peran kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana untuk mewujudkan madrasah unggul.
3. Hijriyani Tambunan, *Peran kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MTS Negeri Balige*. Metode

penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Peneliti menyimpulkan bahwa Peran kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Adapun kesamaannya adalah sama-sama meneliti peran kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana. Perbedaannya adalah penelitian tersebut lebih menekankan pada peran kepala sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana, sedangkan penulis lebih menekankan kepada Peran kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana untuk mewujudkan madrasah unggul.